

## ABSTRAK

### **Ainul Fadilah : “Implementasi Nilai Zuhud Untuk Meraih Kebahagiaan Masyarakat Perkotaan Menurut Jalaluddin Rakhmat (Studi Pada Jemaah Pengajian Masjid Al-Munawwarah Kiara Condong Bandung)**

Di zaman ini, kita banyak mendapati persoalan kemanusiaan yang dari hari ke hari justru menjadi parah, krisis moral, konflik-konflik kemanusiaan yang tidak berkesudahan, kejahatan dalam berbagai bentuk dan sebagainya. Menurut Jalaluddin Rakhmat zuhud dapat mengantarkan seseorang kepada pengalaman rohani (spiritual). Dalam dunia tasawwuf dikenal dengan istilah *mukasyafah*, yaitu ketika seseorang berusaha dengan sungguh-sungguh (*riyadhoh*) untuk mencapai kedekatan dengan Tuhannya, maka Tuhan akan membuka tirai keghaiban baginya. Kebahagiaannya seorang zahid tidak terletak pada hal-hal yang material, tetapi pada dataran spiritual. Dari latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yang berjudul Implementasi Nilai Zuhud Untuk Meraih Kebahagiaan Masyarakat Perkotaan Menurut Jalaluddin Rakhmat (Studi Pada Jemaah Pengajian Masjid Al-Munawwarah Kiara Condong Bandung).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai zuhud menurut Jalaluddin Rakhmat kemudian diaplikasikan oleh para jemaah pengajian masjid Al-Munawwarah dan untuk mengetahui implementasi nilai zuhud pada jemaah pengajian Masjid Al-Munawwarah Kiara Condong Bandung.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada jemaah Masjid Al-Munawwarah Kiara Condong Bandung dan proses wawancara dilakukan dengan Jalaluddin Rakhmat sebagai pemateri dalam pengajian dan beberapa jemaahnya yang mengikuti pengajian tersebut.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan dan hasil analisis data, maka ditemukan bahwa zuhud menurut Jalaluddin Rakhmat merupakan zuhud yang dijadikan sebagai pola hidup. Nilai zuhud yang diajarkan oleh Jalaluddin Rakhmat yaitu: 1. mendapatkan derajat yang tinggi, karena kebahagiaan tidak terletak pada pemilikan harta, 2. kebebasan, maksudnya bebas dari cengkrama harta benda, kedudukan dan segala sesuatu yang bersifat materi, 3. Sederhana yaitu dengan cara hidup di dunia tapi tidak mendunia maksudnya, kita boleh saja punya harta yang banyak, tetapi bukan kita sebagai budak dari harta tersebut, namun harta tersebut yang menjadi budak kita. Selanjutnya implementasi nilai zuhud yang dijadikan sebagai pola hidup ini dapat menjadikan jemaah memiliki ciri-ciri yaitu, 1. tidak meletakkan kebahagiaan kepada pemilikan dunia, 2. Kemuliaan diukur oleh amal sholeh, bukan diukur dari materi, 3. Menggunakan kelebihan hartanya untuk amal sholeh, 4. berkhidmat artinya melayani siapa pun yang membutuhkan, 5. Menggunakan harta untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.